

## MEMPERKOKOH PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN SIR'AH TERPADU DI SMP AL HIKMAH SURABAYA

Yiyin Isgandi

STKIP AlHikmah Surabaya

yiyinisgandi@gmail.com

**Abstract:** *The character education is an innovation to reach the goal of national education. The issue of morals decadence and lackness of nationalist soul made that goal still far from our hope. So far, the implementation of character values has only implemented as the integrated substance at every lesson, it only concern at the cognitive assesment. The innovation of integrated teaching of Sirah at Junior Hight School of Al Hikmah Surabaya can strengthen the character education. Data has taken from primare resourses of lesson books of Sirah, observation and interview with managers of school, teachers of Sirah, and students. It has been analyzed using described qualitative approach. The results of this qualitative research shows that the integrated teaching of Sirah can strengthen character education of the students in the school, both internally and externally. Through method of modelling and Contextual Teaching Learning (CTL), students can implement four main values of character; honest, smart, strong, and care in their daily life.*

**Keywords:** *The Character Education, Character, Integrated Teaching, Sir'ah*

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah lama menjadi program unggulan pada pendidikan nasional. Pendidikan karakter juga menjadi sebuah inovasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di bab 2 pasal 3. Namun saat ini tujuan tersebut masih jauh dari harapan. Fakta terbuktinya korupsi berjamaah dalam lingkungan birokrat dari pemerintahan desa hingga anggota DPR, ketidak jujuran dalam UN oleh oknum guru dan peserta didik, terkikisnya jiwa nasionalis, kurangnya rasa hormat, tanggung jawab, dan kepedulian para pemuda, hingga merajalelanya narkoba, pornografi, dan tawuran masal dalam masyarakat menjadi suatu ironi dan masalah darurat kebangsaan. Di sini pendidikan karakter menjadi gerakan nasional menemukan momentumnya.

Gerakan nasional pendidikan karakter harus menjadikan keluarga, masyarakat, dan terutama sekolah sebagai lingkungan kondusif yang para pendidiknya harus mampu membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan.

Kurikulum pendidikan terbaik adalah yang dinamis, disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Masyarakat saat ini lebih membutuhkan pendidikan karakter. Keberhasilan pendidikan harus dilakukan secara sistematis dengan memadukan antara inovasi-inovasi model pembelajaran di sekolah dan pola pendidikan di luar sekolah.<sup>1</sup> Melalui inovasi pendidikan karakter diharapkan sekolah-sekolah Indonesia mampu mendidik para peserta didik memiliki nilai-nilai karakter terpuji yang terangkum dalam empat nilai karakter utama, yaitu jujur, cerdas, tangguh, dan peduli.<sup>2</sup> Sayangnya implementasi nilai-nilai karakter di mayoritas sekolah Indonesia hanya menjadi substansi terintegrasi di setiap pembelajaran mata pelajaran. Jika ada pelajaran khusus seperti Aqidah Akhlak, maka penekanan penilaian hanya pada aspek kognitif, kurang pada aspek psikomotor dan afektif. Guna memperkokoh pendidikan karakter tersebut SMP Al Hikmah Surabaya menjadikan mata pelajaran Sirah sebagai subjek matter muatan lokal andalan selain mata pelajaran wajib Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Karena Sirah merupakan ilmu yang mempelajari kisah hidup tokoh secara rinci, yang menekankan pada akhlak, sikap pribadi, dan cara menjalani kehidupan sehari-hari yang dapat diteladani, maka penilaian akan ditekankan pada aspek afektif, lalu aspek kognitif dan psikomotor.

Artikel ini mendeskripsikan model pembelajaran Sirah terpadu untuk memperkokoh pendidikan karakter di SMP Al Hikmah Surabaya. Data-data diambil dari sumber primer buku-buku teks pembelajaran Sirah kelas 7, 8, dan 9 SMP Al Hikmah Surabaya, wawancara bersama manajemen sekolah, guru, dan peserta didik, hasil observasi dan penilaian karakter autentik, serta buku-buku sekunder yang sesuai dengan tema penelitian. Dengan penelitian deskriptif kualitatif terhadap data (primer dan sekunder) yang bersifat kualitatif, ditambah observasi dan wawancara langsung dengan narasumber, maka pembelajaran Sirah terpadu dapat menjadi pembelajaran alternatif untuk memperkokoh pendidikan karakter di sekolah maupun luar sekolah.

## PENDIDIKAN KARAKTER

Karakter sering dimaknai dengan akhlak, etika, moral, perilaku, kepribadian, dan nilai. Padahal hakekat makna kata-kata tersebut berbeda. Baik dan buruknya akhlak berdasarkan agama Islam. Baik dan buruknya etika berdasarkan rasionalitas akal. Baik dan buruknya moral berdasarkan budaya dan adat istiadat masyarakat. Sementara perilaku, kepribadian, dan nilai bersifat umum mencakup semua sifat baik maupun jelek yang melekat pada diri seseorang. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata 'karakter' diartikan dengan tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>3</sup> Jadi karakter lebih identik dengan akhlak dan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, dengan sesama manusia dan makhluk lain, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan

<sup>1</sup>Zainuddin, *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 33-34.

<sup>2</sup> Pusat Kurikulum Kemdiknas, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas, 2009)

<sup>3</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 682.

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pentingnya karakter pada diri seseorang maupun kelompok memunculkan gagasan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dalam Islam bukanlah hal yang baru. Para ulama muslim terdahulu hingga sekarang sering menggunakan pendidikan karakter dengan istilah *ta'dib*, *tarbiyah*, *tahdhib*, *riyaḍah*, dan *tazkiyah al-nafs*. Seperti Ibnu Miskawayh dalam buku *Tahdhib al-Akhlaq wa Taṭhir al-A'raq*, Ibnu Sina dalam buku *al-Siyasah fi al-Tarbiyah*, Al-Ghazali dalam buku *Iḥya' 'Ulum al-Din*,<sup>4</sup> dan pemikir Syed Muhammad Naquib al-Attas yang lebih memilih konsep *ta'dib* untuk pendidikan Islam. Di Barat pendidikan karakter digagas ulang oleh Thomas Lickona (1991) dalam buku *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).<sup>5</sup>

Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025, Pemerintah Indonesia menegaskan bahwa pendidikan karakter harus mencakup keterpaduan antara empat bagian, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Olah hati memantapkan keyakinan/keimanan dan perasaan sikap. Olah pikir mencerdaskan nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif. Olah raga melatih proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas. Olah rasa dan karsa menumbuhkan kemauan dan kreativitas yang tecermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan.<sup>6</sup> Jika dirangkum, maka akan menghasilkan empat nilai karakter utama, yaitu jujur, cerdas, tangguh, dan peduli. Dari sini pendidikan karakter meliputi pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudues*), kehendak dan motivasi (*desires and motivations*), perilaku (*behaviors*), dan keterampilan (*skills*).

*Sirah* berasal dari bahasa Arab yang berarti jalan, cara, kebiasaan, dan tingkah laku.<sup>7</sup> Jika dijadikan cabang ilmu tersendiri maka *Sirah* adalah ilmu yang mempelajari tentang kisah hidup tokoh tertentu secara rinci dan lebih ditekankan pada sikap pribadi, akhlak, dan cara menjalani kehidupan yang bisa diteladani. Selama ini penelitian pembelajaran *Sirah* sangat sedikit. Salah satu contoh Ike Sulistiyowati Putri, Sa'dun Akbar dan Imam Nawawi dari Universitas Malang telah meneliti pembelajaran *Sirah Nabawi* hanya pada peserta didik kelas rendah di SDIT Mutiara Ummat di Trenggalek.<sup>8</sup>

<sup>4</sup>Safrudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer* (Yogyakarta: Kalimedia, Cet 1, 2015), 75, 81, dan 97.

<sup>5</sup>Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991), 51

<sup>6</sup> Pemerintah Republik Indonesia, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas, 2010)

<sup>7</sup> Ibn al-Mandzur, *Mu'jam Lisān al-Arab fī al-Lughah* (Beirut, Dār al-Iḥyā' al-Turāth al-'Araby, 1998)

<sup>8</sup>Ike Sulistiyowati Putri, Sa'dun Akbar, dan Imam Nawawi, "Implementasi Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran *Sirah Nabawi* di Kelas Rendah SDIT Mutiara Ummat Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek" dalam *Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi SI PGSD "Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi"* <http://pgsd.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/26.pdf> diakses pada 10 Februari 2017.

Sedikitnya penelitian ini karena mayoritas sekolah-sekolah negeri dan swasta menerapkan pendidikan karakter secara khusus melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta secara umum mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara substantif dalam pembelajaran semua mata pelajaran. Di lembaga pendidikan yang orientasi keagamaan lebih kuat menjabarkan pendidikan agama Islam kedalam lima cabang ilmu, yaitu Aqidah Akhlak, Fiqih, Hadits, Al-Qur'an, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Tidak ada pembelajaran *Sirah*, sementara Sejarah Kebudayaan Islam berbeda dengan *Sirah*. SMP Al Hikmah Surabaya sejak didirikan pada tahun 2001 telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran semua mata pelajaran, lebih khusus dalam pembelajaran PAI, PPKn, dan muatan lokal *Sirah*. Pembelajaran *Sirah* terpadu memadukan empat bagian pendidikan karakter, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa.

SMP Al Hikmah Surabaya memasukkan *Sirah* dalam kurikulum sebagai muatan lokal dengan tujuan agar memperkokoh pendidikan karakter di sekolah dan luar sekolah. Terutama memperkokoh 24 nilai karakter yang ditetapkan oleh Dit. PSMP Kemdiknas tahun 2010, yaitu: kerelegiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kedemokratisan, kepedulian, kemandirian, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, keberanian mengambil risiko, berorientasi pada tindakan, berjiwa kepemimpinan, kerja keras, tanggung jawab, gaya hidup sehat, kedisiplinan, percaya diri, keingintahuan, cinta ilmu, kesadaran hak dan kewajiban diri dan orang lain, kepatuhan pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, kesantunan, nasionalisme, dan menghargai keberagaman.<sup>9</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah paparan informasi tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian, sebagaimana adanya. Sedangkan penelitian kualitatif menggambarkan penelitian secara kompleks, dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan, atau opini, dan semuanya berlangsung secara ilmiah. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu yang dapat berupa lembaga pendidikan, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut.<sup>10</sup> Penelitian dilakukan di SMP Al Hikmah Surabaya selama dua pekan, yaitu mulai tanggal 13 Maret 2017 sampai 25 Maret 2017. Subyek penelitian adalah manajemen sekolah, guru mata pelajaran *Sirah*, dan peserta didik kelas 7, 8, dan 9. Peneliti hadir mengamati kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan peserta didik di sekolah, dan perilaku-perilaku peserta didik, serta mewawancarai manajemen, guru, dan peserta didik secara langsung.

## PEMBELAJARAN SIRAH TERPADU DI SMP AL HIKMAH SURABAYA

Pembelajaran *Sirah* terpadu dijadikan muatan lokal untuk kelas 7, 8, dan 9 di SMP Al Hikmah Surabaya. Karena posisi guru berpengaruh sangat signifikan pada proses keberhasilan mutu pendidikan karakter, maka manajemen sekolah memilih guru teladan

<sup>9</sup> Dit PSMP Kemdiknas, *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta: Direktorat PSMP Kemdiknas, 2010)

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 299.

sebagai pengajar. Yaitu guru yang menjadi teladan dalam ibadah dan akhlak mulia, memiliki sikap beragama yang baik, dan mampu menerapkan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sekolah juga telah menentukan (2 x 35 menit) tiap kali pertemuan setiap pekan dan mendesain bahwa peserta didik kelas 7 belajar *sirah* para nabi, peserta didik kelas 8 belajar *sirah* para sahabat, dan peserta didik kelas 9 belajar *sirah* para pemimpin, ulama, dan ilmuwan muslim berpengerauh di dunia internasional.

Guru kemudian membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku ajar, alat peraga, model pembiasaan, serta alat evaluasi dan penilaian autentik. Guru *Sirah* kelas 7 mengajarkan kisah hidup Nabi Adam As, dan para rasul berjudul *Ulu al-'Azmi* (Nabi Nuh As, Nabi Ibrahim As, Nabi Musa As, Nabi Isa As, dan Nabi Muhammad SAW).<sup>11</sup> Dengan metode bermain peran, *story telling*, dan terkadang mind mapping peserta didik belajar keimanan, semangat beribadah, kesabaran, kemandirian, kerja keras, berpikir logis, dan ketangguhan menghadapi cobaan dari para nabi sebagai model teladan.

Guru *Sirah* kelas 8 mengajarkan kisah hidup para Khulafaur Rasyidin, sahabat Bilal bin Rabah ra, Abdullah bin Abbas ra, dan Abu Hurairah Ra.<sup>12</sup> Sedangkan guru *Sirah* kelas 9 mengajarkan para pemimpin muslim (Thoriq bin Ziyad, Abdurrahman ad-Dakhil, Sholahuddin al-Ayyubi dan Muhammad Al-Fatih), para ilmuwan muslim (Ibnu Sina, Jabir bin Hayyan, Abu Bakar ar-Razi, dan al-Khawarizmi), serta proses penyebaran Islam di Nusantara oleh para da'i terutama Wali Songo.<sup>13</sup> Dengan pendekatan student centered learning dan penggunaan metode *Contextual Teaching Learning (CTL)* yang lebih kreatif dan menyenangkan, berupa presentasi *power point*, bermain peran, bedah film dan buku di perpustakaan, para peserta didik kelas 8 dan 9 belajar banyak karakter terpuji. Yaitu berpikir logis, kreatif dan inovatif, cinta agama dan tanah air, kemandirian, semangat beribadah, semangat membaca buku, menghormati guru dan orang lain, kejujuran, kepedulian, dan berjiwa kepemimpinan.

Penilaian akhir dalam ranah kognitif dilakukan melalui penugasan, Ulangan Harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Penilaian aspek psikomotor melalui praktek keterampilan bercerita, bermain peran, dan komunikasi. Adapun penilaian afektif melalui observasi terhadap perilaku peserta didik baik di dalam kelas, lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah. Dalam penilaian afektif 60% mendapatkan nilai Amat Baik (A), 40% mendapatkan nilai Baik (B), dan tidak ada yang mendapatkan nilai Cukup (C) apalagi Kurang (K). Nilai PTS untuk semester genap tahun 2017 mendapatkan rata-rata di atas KKM sebagai berikut; kelas 7: 83,33, kelas 8: 90,12, dan kelas 9: 86,22. Jumlah peserta remidi setelah PTS termasuk sedikit dibandingkan pelajaran lain, yaitu 30 dari 305 siswa kelas 7, 18 dari 318 siswa kelas 8, serta 20 dari 294 peserta didik kelas 9.

<sup>11</sup> Yiyin Isgandi, *Sirah Kelas VII* (Surabaya: Hikmah Press, 2013)

<sup>12</sup> Eka Sri Wulandari, *Sirah Kelas VIII* (Surabaya: Hikmah Press, 2010)

<sup>13</sup> Yiyin Isgandi, *Sirah Kelas IX* (Surabaya: Hikmah Press, 2009)

## KEGIATAN PEMBIASAAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SMP AL HIKMAH

SMP Al Hikmah Surabaya membiasakan peserta didik disiplin masuk sekolah jam 07.00, dan bagi yang terlambat akan membuat resume buku di perpustakaan untuk pembiasaan budaya literasi. Mereka juga dibiasakan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) disertai jabat tangan kepada guru. Pembiasaan ibadah dengan berdo'a dan membaca Al-Qur'an tiap pagi hari bersama wali kelas di kelas, sholat dhuha saat istirahat pertama, *adzan* dan *iqomah* bergiliran, dan sholat berjama'ah dhuhur dan ashar di masjid, hafalan Al-Qur'an, bahkan subuh/*layl call* oleh wali kelas. Menumbuhkan kepedulian dengan membiasakan berinfaq, bersedekah, dan memberi bingkisan untuk anak yatim. Menumbuhkan cinta tanah air dengan memperdengarkan lagu-lagu nasional tiap hari Senin, upacara bendera, dan berpramuka dua jam pertemuan tiap pekan.

## NILAI KARAKTER YANG TAMPAK PADA PESERTA DIDIK

Pembelajaran *Sirah* terpadu dan pembiasaan dalam kegiatan sekolah telah menghasilkan perubahan sikap dan perilaku yang signifikan pada peserta didik. Pembelajaran *Sirah* terpadu dengan pemodelan dan CTL berhasil memotivasi mereka untuk meneladani karakter utama tokoh tertentu. Karena itu karakter yang tampak di dalam kelas maupun luar kelas setelah observasi dan wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Kereligiusan tampak jelas saat para peserta didik duduk tenang berdzikir dan baca Al-Qur'an di masjid, yang dilanjutkan dengan sholat berjamaah. 100% peserta didik mampu baca Al-Qur'an dengan tartil dan menutup aurat dengan baik. Guru *Sirah* sering memotivasi mereka untuk meneladani iman dan kualitas ibadah para nabi, sahabat, dan tokoh muslim.
- 2) Kejujuran, percaya diri, dan taat peraturan sosial seperti sifat Rasulullah SAW al-Amin tampak saat mereka menghadapi ujian. Rata-rata hanya 1% dari 917 siswa yang melanggar saat ujian. Itupun bukan karena mencontek atau berbuat curang, tapi karena kurang lengkap atribut seragam dan tidak membawa alat tulis.
- 3) Kecerdasan, keingintahuan tinggi, cinta ilmu, dan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif tampak saat mereka tampil bercerita, membaca dan merangkum buku, serta presentasi materi dengan media power point yang kreatif dan menarik. Bahkan khusus kelas 8 diwajibkan membuat karya ilmiah sebagai prasyarat naik ke kelas 9, dan yang terbaik akan diikutkan lomba tingkat propinsi dan nasional.
- 4) Jiwa kepemimpinan dan kedemokratisan tampak saat pemilihan ketua kelompok untuk tampil bermain peran dan berpresentasi.
- 5) Kedisiplinan dan menghormati guru juga terlihat saat semua peserta didik kelas 8-D berada di kelas sebelum guru *Sirah* datang dan langsung tenang siap menerima pelajaran saat guru datang. Setelah selesai pembelajaran mengucapkan terima kasih.
- 6) Memiliki gaya hidup sehat dan bersih tampak dari wajah mereka yang bersih, pakaian rapi, suka bermain, dan mudah tersenyum.
- 7) Ketangguhan, kerja keras, tanggung jawab, dan berani mengambil resiko tampak saat masing-masing individu mengerjakan tugas mind mapping dan karya tulis lain. Bagi yang terlambat mengumpulkan tugas akan menanggung resiko pengurangan nilai, bahkan mendapat tambahan tugas merangkum materi *Sirah*.
- 8) Kepedulian tampak dari mereka gemar berinfak dalam kaleng keliling yang dikumpulkan ke wali kelas tiap hari, serta peneliti melihat ada peserta didik meminjamkan laptop saat ada kelompok yang lupa membawa laptop saat akan berpresentasi.
- 9) Kesopanan dan kesantunan tampak saat hampir

semua peserta didik menjabat tangan peneliti, menyapa, dan mengucapkan salam sepanjang jalan di koridor depan kelas SMP Al Hikmah. 10) Nasionalisme, menghargai keberagaman, menghargai karya dan prestasi orang lain tampak saat mereka memberikan tepuk tangan yang jujur pada setiap kelompok setelah berpresentasi. Mereka juga tidak menghina temannya yang berlogat Madura saat berbicara, tidak memperolok warna kulit temannya yang gelap karena berasal dari Papua, serta tidak bertengkar karena beda pendapat saat diskusi.

Jika karakter-karakter tersebut dikelompokkan dalam empat nilai karakter utama yang ditetapkan oleh Dit PSMP Kemdiknas tahun 2010, maka hasil terlihat dalam tabel I berikut ini:

Tabel I.1  
Katagorisasi Nilai Karakter Utama

| No. | Nilai Karakter Utama | Karakter yang tampak   |
|-----|----------------------|--|
| 1   | Jujur                | a. Kerelegiusan<br>b. Kejujuran<br>c. Kesopanan<br>d. Kesantunan<br>e. Percaya diri<br>f. Taat dan patuh pada peraturan sosial   |
| 2   | Cerdas               | a. Kecerdasan<br>b. Keingintahuan tinggi<br>c. Mencintai ilmu<br>d. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif<br>e. Memiliki jiwa kepemimpinan   |
| 3   | Tangguh              | a. Ketangguhan<br>b. Kedisiplinan<br>c. Kerja keras<br>d. Tanggung jawab<br>e. Berani mengambil resiko   |
| 4   | Peduli               | a. Kepedulian<br>b. Nasionalisme<br>c. Kedemokratisan<br>d. Menghargai keberagaman<br>e. Menghormati guru dan orang lain<br>f. Menghargai karya dan prestasi orang lain<br>g. Memiliki gaya hidup sehat dan bersih |

## KENDALA SAAT PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN SIRAH

Beberapa kendala dalam internalisasi nilai-nilai karakter terpuji dengan pembelajaran *Sirah* menurut guru dan peserta didik adalah (1) Kurang tersedianya sumber belajar sekunder di perpustakaan yang memungkinkan peserta didik untuk menambah wawasan selain dari buku ajar. (2) Perbedaan model pembiasaan pendidikan karakter saat pembelajaran *Sirah* dan di sekolah dengan pembiasaan orang tua di rumah. (3) Pengaruh budaya populer dan teknologi sedikit demi sedikit merusak nilai-nilai karakter agama, bangsa, dan negara.

## SIMPULAN

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada manajemen sekolah, guru *Sirah*, dan peserta didik, maka pembelajaran *Sirah* terpadu dan pembiasaan sikap terpuji di sekolah berpengaruh sangat signifikan hingga memperkokoh pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah. Pembelajaran *Sirah* di SMP Al Hikmah Surabaya dilakukan sebagai berikut; (1) Dipilihkan guru teladan dalam ibadah dan akhlak mulia, serta mampu mengajarkan *Sirah* dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. (2) Pembelajaran *Sirah* dilakukan dalam 2 JP (2 x 40 menit) tiap pertemuan setiap pekan. (3) Peserta didik kelas 7 belajar *Sirah* para nabi, kelas 8 belajar *Sirah* para sahabat, dan kelas 9 belajar *Sirah* para pemimpin dan ilmuwan muslim berpengaruh di dunia internasional. (4) Penilaian aspek kognitif melalui tugas, UH, UTS, dan UAS. Penilaian psikomotor melalui keterampilan bercerita, bermain peran, dan komunikasi. Penilaian afektif melalui observasi perilaku di dalam kelas, lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah.

Meskipun menghadapi beberapa kendala seperti pengaruh budaya populer dan teknologi, keterbatasan sumber belajar, serta perbedaan pembiasaan antara di sekolah dan orang tua di rumah, SMP Al Hikmah Surabaya telah berhasil memperkokoh pendidikan karakter melalui pembelajaran *Sirah* terpadu dengan terlihatnya empat nilai karakter utama, yaitu: (1) Jujur yang meliputi kereligiusan, kejujuran, kesopanan, kesantunan, percaya diri, dan patuh pada peraturan sosial. (2) Cerdas yang meliputi kecerdasan, keingintahuan tinggi, mencintai ilmu, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, serta memiliki jiwa kepemimpinan. (3) Tangguh yang meliputi ketangguhan, kedisiplinan, kerja keras, tanggung jawab, dan berani mengambil resiko. (4) Peduli yang meliputi kepedulian, nasionalisme, kedemokratisan, menghargai keberagaman, menghormati guru dan orang lain, menghargai karya dan prestasi orang lain, serta memiliki gaya hidup sehat dan bersih. □



## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Safrudin. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Cet. 1. Yogyakarta: Kalimedia.
- Dit PSMP Kemdiknas. 2010. *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat PSMP Kemdiknas.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.
- Ibn al-Manzur. 1998. *Mu'jam Lisan al-Arab fi al-Lughah*. Beirut: Dar al-Ihya' al-Turath al-'Araby.
- Isgandi, Yiyin. 2009. *Sirah Kelas IX*. Surabaya: HikmahPress.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Sirah Kelas VII*. Surabaya: HikmahPress.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Pusat Kurikulum Kemdiknas. 2009. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Pedoman Sekolah. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas.
- Putri, Ike Sulistyowati Sa'dun Akbar, dan Imam Nawawi. *Implementasi Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Sirah Nabawi di Kelas Rendah SDIT Mutiara Ummat Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek*. dalam Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi SI PGSD <http://pgsd.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/26.pdf> diakses pada 10 Februari 2017.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Eka Sri. 2010. *Sirah Kelas VIII*. Surabaya: HikmahPress.
- Zainuddin. 2008. *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

